

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini telah memposisikan desa sebagai focus utama pembangunan. Pentingnya pembangunan yang menyentuh desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan di tingkat desa. Pembangunan nasional di Indonesia pada saat ini disokong oleh unsur-unsur pembangunan daerah atau lebih sering dikenal dengan membangun Indonesia dari desa. Presiden Jokowi menegaskan bahwa membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka negara kesatuan (Setkab.go.id, 2019). Desa mempunyai kedudukan yang sangat penting di Indonesia baik sebagai alat untuk mencapai tujuan negara maupun sebagai sebuah lembaga yang memperkuat struktur pemerintahan negara.

Untuk mendorong agar tercapainya tujuan dari pembangunan, pemerintah kini menetapkan program pemerataan pembangunan berskala nasional yang mencakup seluruh wilayah. Sebagai alat dalam mencapai tujuan nasional, desa dapat menjangkau sasaran yang akan disejahterakan karena merupakan agen terdepan pemerintah. Dengan demikian posisi desa yang strategis yaitu berhubungan langsung dengan masyarakat, dapat dipastikan bahwa setiap program pembangunan yang berasal dari pemerintah akan kembali ke desa.

Untuk tercapainya pembangunan desa yang merupakan bagian pembangunan yang terpenting bagi pemerintah, maka pelaksanaannya diserahkan kepada Kepala desa sebagai koordinator dan administrator pemerintahan desa. Namun sekarang ini pembangunan di tingkat desa masih jauh dari harapan karena lambannya pembangunan yang terjadi di tingkat desa tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan lambannya pembangunan yang terjadi salah satunya adalah anggaran dana desa yang diselewengkan oleh aparatur desa.

Besaran dana desa berbeda untuk setiap desanya tergantung dari jumlah penduduk (30%), angka kemiskinan (50%), luas wilayah (20%), dan tingkat

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan geografis masing masing desa. Tahun 2015 merupakan tahun pertama kalinya Indonesia mengucurkan Dana Desa sesuai amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Dana ini diharapkan agar dimanfaatkan oleh pemerintah desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Suci Rahmawati Prima, 2017). Program dana desa yang sudah dilakukan pemerintah sejak tahun 2015, sudah menjangkau 74.754 desa di seluruh Indonesia.

Tiap tahun jumlah alokasi dana desa yang diberikan pemerintah selalu naik, dengan adanya kenaikan tersebut pemerintah berharap dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemajuan ekonomi desa, mengatasi kesenjangan antar desa, dan sekaligus untuk pemerataan pembangunan. Namun pada realisasinya kenaikan dana desa ini mengundang kekhawatiran akan adanya tindak kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh aparat pemerintahan desa dalam pengelolaan dana desa tersebut.

Dalam konferensi pers virtual tentang laporan hasil pemantauan persidangan korupsi 2020 oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW), Kurnia mengatakan selama kurun waktu lima tahun ini terdapat 676 terdakwa kasus korupsi dari perangkat desa. Ini penting untuk dipikirkan lebih jauh oleh pemerintah, kenapa perangkat desa ini setiap tahun selalu mendominasi terdakwa-terdakwa kasus korupsi (Nasional.kompas.com, 2021). Hal tersebut merupakan tindakan kecurangan (*fraud*) yang terjadi di lingkungan desa. Badan Pengawasan Keuangan (BPK) mengungkapkan adanya permasalahan pengelolaan yang disebabkan oleh pengetahuan perangkat desa yang sangat minim, terutama jika tidak diikuti oleh pengawasan dan pendampingan yang maksimal dalam pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangannya. Hal ini tentu saja dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan atau korupsi (Omar et al., 2016).

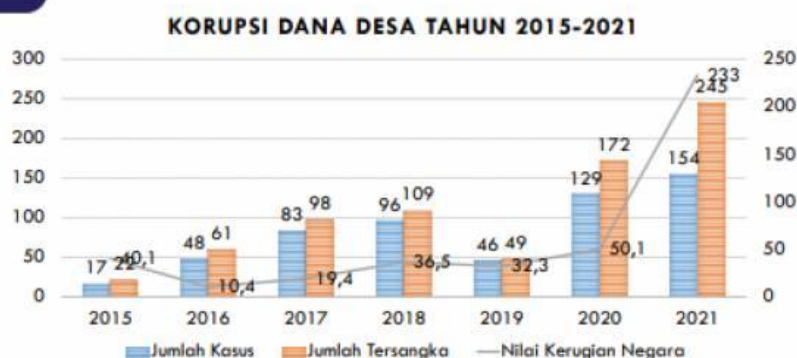
Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Korupsi Dana Desa



Gambar 1.1 Jumlah Kasus Korupsi Dana Desa

(Sumber : Indonesia Corruption Watch dalam Rilis Berita Kompas TV, diakses pada 18 April 2022).

Korupsi yang terjadi di pemerintahan desa merupakan bentuk dari kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh aparatur desa sebagai keuangan desa. Tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi dan penghilangan dokumen yang merugikan perekonomian negara. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), selain korupsi dua jenis kecenderungan kecurangan lainnya adalah fraud terhadap aset dan fraud terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, faktor yang memicu terjadinya Kecenderungan Kecurangan dalam pengelolaan keuangan dana desa yaitu salah satunya adalah kurangnya kesadaran di sumber daya manusianya (SDM). Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas dan menjalankan fungsi organisasi. Sumber daya manusia juga dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pengelolaan dalam organisasi (Robert & John, 2002). Jika aparatur desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa ataupun dalam segala

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaannya tentu saja akan meningkatkan kualitas dan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia belum banyak dilakukan perubahan, sehingga kompetensi aparat pengelola dana desa belum memadai, ditambah dengan lemahnya komitmen organisasi pemerintah desa dan kurangnya partisipasi masyarakat membuat hal hal yang tidak diinginkan seperti tindakan kecurangan masih banyak terjadi di desa. Kompetensi sumber daya manusia adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan yang dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas, deskripsi jabatan, dan pengalaman (Sugiarti & Yudianto, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Njonjie et al., 2019) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa, artinya semakin kompeten aparat pengelolaan keuangan desa, maka semakin berkurang kecenderungan kecurangan dana desa.

Salah satu fenomena yang sedang ramai dibicarakan di tahun 2021 adalah maraknya dana bansos yang dikelola oleh desa menimbulkan banyak konflik. Sumber daya manusia yang ada di desa masih belum memiliki tingkat kejujuran dan tingkat kesadaran yang tinggi. Kepala Desa di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah ditahan polisi karena diduga melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial Covid-19 dengan nilai kerugian sekitar Rp 700 juta. Uang yang harusnya diberikan untuk masyarakat terdampak pandemic malah digunakan oleh dirinya sendiri. Oknum kepala desa itu diduga menggunakan uang tersebut untuk bermain judi daring hingga membeli mobil (Kompas.id, 2021).

Adapun tindakan kecurangan lagi yang dilakukan oleh SDM Desa yaitu mantan kepala desa Cihawuk, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Kepala desa tersebut ditangkap setelah menjadi buron selama 1,5 tahun. Kapolresta Bandung Kombes Pol Kusworo Wibowo mengatakan kades tersebut tidak mengalokasikan anggaran sesuai dengan RAB kegiatan di Desa Cihawuk dengan

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara tidak melakukan pembayaran pajak, dan mengurangi volume pekerjaan fisik serta memanipulasi laporan pertanggung jawaban yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp. 800.038.600,74-, atas dasar hasil perhitungan dari Inspektorat Daerah Kab. Bandung dan diduga anggaran Desa tersebut telah digunakan untuk kepentingan pribadinya. Atas perbuatannya, tersangka dikenakan pasal 2 dan 3 UU Tipikor dengan ancaman paling sedikit 1 tahun penjara dan paling lama 20 tahun penjara (News.detik.com, 2022).

Selain itu, faktor lain yang bisa mempengaruhi kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa yaitu spiritualitas. Spiritualitas adalah suatu keterhubungan dengan Tuhan, yang menimbulkan suatu makna, tujuan dan misi dalam hidup (Ratnakar & Nair, 2012). Spiritualitas dalam suatu pekerjaan dapat didefinisikan sebagai ekspresi keinginan diri untuk mencari makna dan tujuan dalam hidup dan merupakan sebuah proses menghidupkan nilai-nilai pribadi yang sangat melekat pada seseorang (Litzsey, 2003). Spiritualitas dalam suatu pekerjaan akan menghasilkan hal-hal yang positif bagi karyawan dan perusahaan. Menerapkan spiritualitas di tempat kerja, akan membuat karyawan merasakan makna dan perasaan bertujuan dalam kehidupannya. Tidak hanya membuat karyawan merasa utuh sebagai pribadi tapi juga memberikan keuntungan dan keamanan bagi suatu organisasi, memberikan moral yang tinggi serta penurunan tingkat absensi karyawan (Litzsey, 2003).

Spiritualitas di sebuah pemerintahan sangat dibutuhkan karena dapat berdampak pada individu, lingkungan, maupun suatu organisasi atau lembaga. Kasus tindakan kecurangan di desa masih marak terjadi salah satunya yaitu penggelapan dana desa atau korupsi dan masih banyak lagi. Jika kita melihat jauh ke dalam apakah ada masalah dengan sikap spiritualitas atau keimanan para pelaku korupsi sehingga tindakan kecurangan tersebut dilakukan. Sebuah kasus terjadi di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Kepala Desa Jambudipa Cece Suryadi marah dan mengeluarkan kata tidak menyenangkan kepada wartawan ketika dikonfirmasi hak jawab terkait anggaran

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dana Desa serta keluhan narasumber yang menyebutkan, diduga bahwa Satgas Covid-19 Pemerintah Desa Jambudipa kurang aktif. Menurut Ketua Komando Pejuang Merah Putih (KPMP) Deni ST.Ars, MT hal itu tidak boleh ada rahasia, karena hal itu wajib diketahui oleh masyarakat atau umum sebagai bentuk transparansi. Patut dipertanyakan mengapa Kepala Desa tidak melakukan transparansi pada saat tim wartawan menanyakan hal tersebut.

Deni juga berharap kedepannya, Kepala Desa itu harus memahami tentang dirinya sebagai Kades, ia adalah wakil rakyat untuk tingkat Desa, ia juga adalah fasilitator masyarakat untuk tingkat Desa Kabupaten maupun Provinsi. Kades lebih cenderung sebagai orang tua ditingkat kewilayahan, yang harus mengayomi, memberikan suatu edukasi, bukan menjadi seorang pejabat yang memberikan pembodohan kepada publik atau masyarakat. “Seorang Kepala Desa itu ada sumpah jabatan, yang akan dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat” ujar Deni (Tabloidpilarpost.com, 2021). Rasa spiritualitas yang baik akan membuat seseorang peduli dengan lingkungannya dan kecenderungan kecurangan pun bisa dihindari. Jika kesadaran dan rasa spiritualitas nya kurang, maka kemungkinan besar terjadinya kecurangan akan meningkat.

Dalam berbagai kasus korupsi di Indonesia, para pelaku korupsi dianggap oleh masyarakat sebagai seseorang yang memiliki kecerdasan dan keimanan yang tinggi karena sebagai seorang panutan yang seolah-olah akan jauh dari korupsi. Akan tetapi, anggapan tersebut seperti terbantahkan setelah banyak kasus-kasus para pejabat tinggi Indonesia menjadi tersangka dalam kasus korupsi. Dari kasus tersebut memunculkan anggapan bahwa individu yang memiliki kecerdasan spiritual tidak menjamin untuk tidak melakukan korupsi. Dampak dari hal tersebut, spiritualitas atau keimanan yang dimiliki oleh seseorang akan luntur begitu saja jika dihadapkan dengan penyimpangan yang menyebabkan kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh (Herlyana et al., 2017) menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa, karena hal tersebut berarti menjelaskan bahwa semakin

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi spiritualitas seseorang maka kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa akan semakin rendah. Adapun penelitian yang dilakukan (Urumsah et al., 2016) menunjukkan bahwa spiritualitas dan keimanan seseorang dan kecurangan bukan merupakan hal yang saling berhubungan. Ketika seseorang memiliki niat untuk melakukan kecurangan, spiritualitas dan keimanannya seolah-olah hilang dari dalam dirinya. Seseorang akan melakukan kecurangan tanpa mempertimbangkan spiritualitas dan keimanan yang dimilikinya.

Analisis hubungan spiritualitas di suatu pemerintahan desa dengan berbagai sikap kerja telah banyak diuji. Namun, pengaruhnya terhadap perilaku pegawai desa masih belum banyak dilakukan. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana kompetensi sumber daya manusia dan spiritualitas di pegawai desa terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa. Kecurangan yang meliputi pengelolaan keuangan ataupun tindakan ketidakjujuran selama mereka bekerja di pemerintahan desa.

Dalam penelitian ini kompetensi sumber daya manusia dapat diukur menggunakan indikator pendidikan dan pengalaman yang dimana hal tersebut akan menentukan sikap dan pola pikir yang dibangun oleh seorang individu. Lalu spiritualitas dapat diukur menggunakan indikator seperti hubungan individu dengan Tuhan Yang Maha Esa dan hubungan individu dengan orang lain dan lingkungan. Sedangkan kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa dapat diukur dengan korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian (Gede Adi Yuniarta et al., 2017) menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa tidak terlepas dengan kompetensi sumber daya manusianya, karena kecurangan pada dasarnya tergantung dari sumber manusia itu sendiri. Hasil penelitian (Komang et al., 2019) menunjukkan bahwa sumber daya manusia dalam hal ini sebagai aktor yang berperan aktif dalam menggerakkan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Kompetensi SDM yang tercermin pada hasil karya atau kinerja individu yang

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diciptakan melalui kemampuan (kecakapan) yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap akan dapat membedakan antara mereka yang berkualitas baik dan yang kurang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiar, 2019) menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja dibutuhkan untuk dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan memiliki pemikiran bahwa bekerja adalah ibadah. Spiritual intelligence dapat membantu individu untuk menciptakan kesadaran diri sebagai bentuk dari pencapaian makna dan nilai sehingga terhindarkan dari tindakan yang buruk salah satunya adalah melakukan kecurangan.

Penelitian mengenai kompetensi sumber daya manusia dan sikap spiritualitas sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian yang mengaitkan dengan akuntansi keprilakuan seperti kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa masih belum banyak diteliti. Sehingga penelitian ini memiliki suatu kontribusi dari hal tersebut. Penelitian ini belum banyak diteliti padahal hal tersebut menjadi sesuatu yang penting untuk kemajuan dan kesejahteraan pemerintahan desa. Dengan adanya penelitian yang mengaitkan dengan kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa di suatu pemerintahan desa akan meminimalisir terjadinya beberapa kerugian. Menganalisis perilaku mereka pada saat di pemerintahan desa melalui beberapa survei yang nantinya akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menganggap penelitian ini perlu dilakukan kembali melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan focus pada kompetensi sumber daya dan sikap spiritualitas terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)”**.

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa di seluruh Desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua?
2. Bagaimana pengaruh spiritualitas terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa di seluruh Desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa di seluruh Desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua.
2. Pengaruh spiritualitas terhadap kecenderungan kecurangan pengelolaan dana desa di seluruh Desa yang ada di kawasan Kecamatan Cisarua.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan pandangan lebih luas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa. Diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Tiara Dwi Febrianti, 2023

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Spiritualitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan bagi mahasiswa dalam bidang akuntansi sektor public dan bisa digunakan sebagai bahan referensi oleh peneliti sebelumnya dalam melakukan penelitian dengan topik sejenis di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi pemerintah Desa, pemerintah kecamatan, dan pemerintah pusat untuk meningkatkan kinerjanya agar tidak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh aparatur Desa dalam pengelolaan dana Desa.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai peran aparatur desa dalam pengelolaan dana desa agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh aparatur Desa.